



Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Olahraga Sebagai Praktik Gaya Hidup Sehat Berkelanjutan

Richard Dio Commas¹, Ziya Ibrizah², Rina Juwita³, Kadek Dristiana Dwivayani⁴

^{1,2,3,4} Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman Samarinda

richarddio70@gmail.com ziyaiibr@fisip.unmul.ac.id rinajuwita@fisip.unmul.ac.id

kadek.dwivayani@fisip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial Instagram dalam pembentukan identitas komunitas olahraga Tenis Akhir Pekan (TAP) Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teori Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckmann yang meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan enam informan yang terdiri atas pendiri komunitas, admin media sosial, pelatih, dan tiga peserta aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas komunitas TAP Samarinda dibangun melalui nilai-nilai gaya hidup sehat, sportivitas, inklusivitas, dan kekeluargaan yang kemudian direpresentasikan secara konsisten melalui konten Instagram. Representasi tersebut membentuk citra komunitas yang aktif, sehat, dan terbuka serta mendorong anggota untuk mengembangkan rasa memiliki dan identitas kolektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Instagram berperan penting sebagai media konstruksi identitas komunitas olahraga yang menghubungkan aktivitas di ruang nyata dengan representasi di ruang digital.

Kata Kunci: Instagram, Identitas Komunitas, Konstruksi Realitas Sosial, Komunitas Olahraga, Tenis Akhir Pekan Samarinda, Gaya Hidup Sehat

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi digital, khususnya media sosial, telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi masyarakat. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi sarana pertukaran informasi, melainkan juga berfungsi sebagai medium pembentukan identitas sosial dan kolektif. Hal ini terlihat dalam berbagai komunitas, termasuk komunitas olahraga, yang memanfaatkan media sosial untuk memperkuat solidaritas internal sekaligus membangun citra eksternal. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi manusia menemukan sesuatu yang saat ini merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yaitu internet. Munculnya internet membentuk transisi media lama ke media baru. Bentuk dari media baru tidak hanya situs web, namun terdapat beberapa media sosial yang juga menjadi penyebar informasi saat ini, seperti Facebook, Instagram, Twitter dan Tiktok. Menurut (Rulli Nasrullah, 2017) Media social adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media sosial saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Instagram, sebagai salah satu platform berbasis visual dengan lebih dari miliaran pengguna aktif, menawarkan ruang baru bagi individu maupun komunitas untuk mengekspresikan identitas, membangun citra, serta memperluas interaksi sosial. Instagram merupakan salah satu media sosial yang ramai digunakan dikalangan khalayak pada jaman modern ini, salah satu yang dapat dikonsumsi oleh khalayak untuk mendapatkan manfaat sebagai media penyampaian informasi terbaru, saat ini dijadikan platform untuk memberikan dan menyebarkan informasi berita dan hiburan (Sanida Savira & Prasetyawati, 2023). Penggunaan media sosial Instagram saat ini digunakan sebagai media promosi yang persuasif baik untuk tujuan komersial maupun non komersial. Saat ini terdapat 22 juta pengguna aktif di Indonesia, 89% berusia antara 18 dan 34 tahun, dan 97% menggunakan mesin pencari untuk mencari informasi lebih lanjut (Permana Hendika & Pratiwi Natalia Ayu, 2021). Rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktu sekitar 2 jam 23 menit per hari untuk bermedia sosial, sementara waktu penggunaan khusus untuk Instagram berada pada kisaran 30 hingga 50 menit per hari, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda (We Are Social & DataReportal, 2024; Cropink, 2025).

Tingginya intensitas ini menunjukkan bahwa Instagram bukan hanya sekadar media hiburan, tetapi juga menjadi ruang utama dalam membentuk persepsi, gaya hidup, serta identitas sosial. Dengan karakter visual dan interaktif, Instagram mampu mempengaruhi persepsi serta mendorong partisipasi masyarakat terhadap aktivitas olahraga. Dalam bidang olahraga, konten kebugaran dan aktivitas olahraga di Instagram terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik, karena platform ini menggabungkan unsur hiburan, visualisasi aktivitas, serta interaksi sosial yang intens (Stollfuß, 2020). Secara nasional, berdasarkan data

Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Olahraga Sebagai Praktik Gaya Hidup Sehat Berkelanjutan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekitar 37,4% penduduk Indonesia usia di atas 10 tahun tergolong kurang melakukan aktivitas fisik (Kemenkes RI, 2023). Kurangnya aktivitas fisik ini berkontribusi langsung terhadap meningkatnya penyakit tidak menular (PTM).

WHO melaporkan bahwa sekitar 73% penyebab kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, diabetes, kanker, dan hipertensi (WHO, 2022). Penyakit-penyakit tersebut sangat erat kaitannya dengan rendahnya aktivitas fisik, pola makan tidak seimbang, serta gaya hidup tidak sehat (Kemenkes RI, 2023). Masalah kurangnya aktivitas fisik tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga tercermin di tingkat daerah, khususnya di Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Samarinda. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa hipertensi, diabetes melitus, dan obesitas termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak yang diderita masyarakat Kaltim (Dinkes Kaltim, 2024). Kondisi tersebut mempertegas bahwa olahraga tidak lagi dapat dipandang sebagai aktivitas tambahan semata, melainkan sebagai kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat modern.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam membudayakan olahraga secara berkelanjutan adalah melalui pembentukan komunitas olahraga. Komunitas olahraga tidak hanya berperan sebagai wadah aktivitas fisik, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, pembentukan identitas kelompok, serta penguatan motivasi individu (Eather et al., 2023). Di Kota Samarinda, salah satu komunitas olahraga yang aktif adalah Tenis Akhir Pekan. Komunitas ini menggunakan media sosial, khususnya Instagram, untuk menampilkan aktivitas olahraga, memperluas jejaring, dan membentuk identitas kelompok di mata publik. Dalam konteks lokal Kota Samarinda, perkembangan komunitas olahraga menunjukkan dinamika yang cukup pesat.

Media sosial telah mengalami transformasi dari sekadar sarana komunikasi menjadi ruang sosial yang memungkinkan individu maupun kelompok membangun, menampilkan, dan mempertahankan identitas mereka. Dalam konteks komunitas, platform digital berfungsi sebagai arena interaksi yang memungkinkan anggota untuk berbagi pengalaman, nilai, simbol, serta aktivitas yang menjadi ciri khas kelompok. Proses tersebut menjadikan media sosial sebagai medium penting dalam pembentukan identitas kolektif yang dapat dikenali oleh anggota maupun masyarakat luas (Coudry & Hepp, 2017).

Instagram menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan oleh komunitas karena memiliki karakter visual yang kuat. Melalui unggahan foto, video, reels, dan stories, komunitas dapat membangun citra tertentu yang mencerminkan tujuan, nilai, dan budaya kelompok. Karakteristik visual Instagram memungkinkan pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian audiens sehingga efektif digunakan sebagai media representasi identitas komunitas (Leaver et al., 2020).

Dalam perspektif konstruksi sosial, identitas komunitas tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Berger dan Luckmann (1966) menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks komunitas olahraga, nilai-nilai seperti sportivitas, kebersamaan, dan gaya hidup sehat dikonstruksi melalui aktivitas yang dilakukan anggota, kemudian direpresentasikan melalui media sosial dan akhirnya diterima sebagai identitas bersama oleh seluruh anggota komunitas.

Keberadaan komunitas olahraga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap aktivitas fisik. Menurut Eime et al. (2021), keterlibatan dalam komunitas olahraga tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan kesehatan mental, hubungan sosial, serta kualitas hidup individu. Oleh karena itu, komunitas olahraga dapat dipandang sebagai sarana yang mendukung pembentukan perilaku hidup sehat di masyarakat.

Partisipasi dalam olahraga tenis juga memberikan berbagai manfaat kesehatan yang signifikan. Plum et al. (2023) menjelaskan bahwa tenis merupakan olahraga yang mampu meningkatkan kebugaran kardiovaskular, koordinasi motorik, kekuatan otot, dan daya tahan tubuh. Selain itu, aktivitas tenis yang dilakukan secara rutin dapat membantu mengurangi risiko penyakit tidak menular serta meningkatkan kesejahteraan psikologis individu.

Perkembangan komunitas olahraga berbasis media sosial menunjukkan bahwa interaksi digital mampu memperkuat hubungan sosial antaranggota. Stollfuß (2020) menyatakan bahwa konten olahraga yang dipublikasikan secara konsisten dapat membangun rasa kebersamaan dan keterlibatan anggota dalam suatu komunitas. Interaksi melalui komentar, tanda suka, dan berbagai bentuk partisipasi digital lainnya menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial yang terbentuk di dunia nyata.

Fenomena komunitas digital juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas sosial anggota. Fajar dan Ningsih (2025) menjelaskan bahwa identitas sosial dalam komunitas digital terbentuk melalui proses interaksi yang memungkinkan individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok tertentu. Semakin intens interaksi yang terjadi, semakin kuat pula rasa memiliki dan keterikatan anggota terhadap komunitas yang diikutinya.

Di Kota Samarinda, perkembangan komunitas tenis menunjukkan tren yang positif dengan meningkatnya penyelenggaraan berbagai kegiatan dan turnamen tenis yang melibatkan berbagai kelompok usia. Keberadaan kegiatan seperti ASA Cup serta berbagai turnamen daerah menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga tenis sekaligus memperlihatkan peran komunitas dalam mengembangkan budaya olahraga di daerah. Kondisi tersebut menjadikan komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda sebagai fenomena yang menarik untuk

dikaji, khususnya dalam melihat bagaimana identitas komunitas dibangun dan direpresentasikan melalui media Instagram sebagai ruang komunikasi digital modern (Media Kaltim, 2025; Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, 2025).

Salah satu komunitas yang menonjol adalah Tenis Akhir Pekan (TAP), sebuah komunitas olahraga tenis yang diinisiasi oleh generasi muda. Komunitas ini secara aktif memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana utama publikasi kegiatan. Melalui unggahan foto dan video latihan rutin, pertandingan persahabatan, turnamen internal, hingga kegiatan kebersamaan, Tenis Akhir Pekan membangun citra bahwa olahraga tenis bukan lagi olahraga yang bersifat eksklusif, melainkan dapat menjadi gaya hidup yang modern, sehat, dan inklusif (Presisi, 2025). Identitas ini menjadi penting karena dapat memengaruhi minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk bergabung dan aktif berpartisipasi. TAP tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas olahraga, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, pembentukan identitas kelompok, serta sarana promosi gaya hidup sehat di kalangan generasi muda. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan identitas komunitas olahraga yang berkontribusi terhadap promosi gaya hidup sehat di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2019). Adapun pendekatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran media sosial Instagram dalam pembentukan identitas komunitas olahraga Tenis Akhir Pekan (TAP) Samarinda. Teknik analisis data yang digunakan adalah *interactive* model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:247), yang melibatkan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, studi dokumen dan trigulasi.

2.1. Fokus dan Sumber Penelitian

Berdasarkan Teori Konstruksi Realitas Sosial Berger dan Luckman, fokus penelitian ini diarahkan pada proses pembentukan identitas komunitas olahraga Tenis Akhir Pekan (TAP) Samarinda melalui media sosial Instagram, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Adapun sumber data diperoleh dari pemilik komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda, Admin media sosial Instagram Komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda, Pelatih Tenis Komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda dan 3 pengikut Instagram Komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda terkait masalah yang diteliti. Ada dua jenis sumber data yang digunakan yakni data primer yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen komunitas, arsip unggahan Instagram Tenis Akhir Pekan Samarinda, berita daring, artikel ilmiah, jurnal, buku, serta laporan yang berkaitan dengan komunitas olahraga, media sosial Instagram, dan pembentukan identitas komunitas.

2.2. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, dengan mempertimbangkan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel, kedekatan lokasi penelitian, serta ketersediaan informan. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian, yang dilakukan secara bertahap dan saling beririsan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Urutan Pekan	Tahapan Penelitian
1	Pekan 1-3	Persiapan Penelitian (finalisasi proposal, pengurusan perizinan, penyusunan instrumen penelitian)
2	Pekan 4-6	Pengumpulan Data (wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi)

3	Pekan 7-9	Analisis Data (reduksi data dan penyajian data)
4	Pekan 10-12	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data
5	Pekan 13-16	Penyusunan dan Penyempurnaan Laporan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di bagian timur Pulau Kalimantan dan dilalui oleh Sungai Mahakam sebagai sungai terbesar di Kalimantan Timur. Secara geografis, Kota Samarinda berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebagian besar wilayahnya. Kondisi wilayah perkotaan yang terus berkembang menjadikan Samarinda sebagai pusat aktivitas masyarakat, termasuk dalam bidang olahraga, hiburan, dan komunitas berbasis gaya hidup. Tingginya penggunaan media sosial di masyarakat perkotaan turut mendorong berkembangnya komunitas olahraga yang aktif memanfaatkan platform digital sebagai sarana komunikasi dan publikasi kegiatan. Komunitas Tenis Akhir Pekan melaksanakan aktivitas olahraga di beberapa lapangan tenis yang berada di wilayah Kota Samarinda. Komunitas Tenis Akhir Pekan (TAP) merupakan komunitas olahraga tenis yang dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat yang memiliki minat terhadap olahraga tenis, khususnya generasi muda di Kota Samarinda. Komunitas ini hadir sebagai bentuk aktivitas olahraga rekreatif yang mengedepankan kebersamaan, konsistensi olahraga, dan interaksi sosial antaranggota.

Dalam perkembangannya, komunitas ini aktif menggunakan Instagram sebagai media utama komunikasi dan publikasi kegiatan. Melalui unggahan foto, *video*, *reels*, dan *story*, komunitas membangun citra sebagai komunitas olahraga yang modern, inklusif, dan dekat dengan generasi muda. Aktivitas tersebut menjadikan Instagram tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas kolektif komunitas. Konten yang diunggah umumnya berupa kegiatan latihan rutin, pertandingan persahabatan, suasana kebersamaan anggota, hingga aktivitas santai di luar olahraga. Karakter anggota komunitas cukup beragam, mulai dari mahasiswa, pekerja swasta, pelaku usaha, hingga beberapa anggota yang aktif di media sosial. Keberagaman tersebut menjadikan komunitas ini memiliki pola interaksi yang dinamis, baik dalam aktivitas olahraga maupun dalam komunikasi digital melalui Instagram.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembentukan identitas komunitas Tenis Akhir Pekan (TAP) Samarinda tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui serangkaian proses sosial yang berlangsung secara berkelanjutan antara aktivitas olahraga di ruang nyata dan representasinya di media sosial Instagram. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Instagram berfungsi sebagai ruang konstruksi realitas sosial yang memungkinkan komunitas menampilkan, mempertahankan, dan memperkuat identitas kolektifnya di hadapan anggota maupun masyarakat luas. Adapun proses pembentukan identitas komunitas berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Tahap eksternalisasi, merupakan proses ketika individu atau kelompok mengekspresikan gagasan, nilai, dan pemahaman tertentu ke dalam tindakan sosial yang dapat diamati oleh orang lain (Berger dan Luckman, 1966). Dalam konteks penelitian ini, proses eksternalisasi terlihat dari bagaimana Farid Nurrahman selaku pendiri Komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda merumuskan tujuan, visi, serta nilai-nilai yang ingin diwujudkan melalui komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa identitas komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda dibangun melalui seperangkat nilai yang sengaja diciptakan dan ditanamkan oleh pendiri maupun pengelola komunitas. Nilai-nilai tersebut meliputi gaya hidup sehat, keterbukaan, sportivitas, kebersamaan, dan kekeluargaan yang kemudian menjadi dasar bagi aktivitas komunitas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda dibentuk tidak hanya sebagai wadah olahraga tenis, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mendorong gaya hidup sehat, kebersamaan, dan interaksi sosial yang positif. Sejak awal pembentukannya, komunitas telah menanamkan nilai-nilai seperti ramah, inklusif, sportif, dan kekeluargaan sebagai identitas utama yang ingin dibangun. Nilai-nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam berbagai aktivitas komunitas, seperti latihan rutin, sparring, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh anggota tanpa membedakan tingkat kemampuan bermain tenis. Hal ini menunjukkan bahwa identitas komunitas tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses penciptaan makna yang dilakukan secara sadar oleh para pengelola komunitas.

Dalam perspektif konstruksi realitas sosial, tindakan Farid Nurrahman selaku pendiri dan pengelola komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda dalam menetapkan visi serta nilai-nilai komunitas merupakan bentuk eksternalisasi karena mereka sedang menciptakan realitas sosial yang ingin diwujudkan dalam kehidupan komunitas. Setiap tindakan sosial yang dilakukan secara berulang akan menghasilkan pola perilaku yang kemudian menjadi dasar pembentukan realitas sosial (Berger dan Luckmann, 1966).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti sehat, sportif, inklusif, dan kekeluargaan tidak hanya disampaikan dalam bentuk pernyataan, tetapi diwujudkan melalui aktivitas latihan rutin, interaksi antaranggota, serta pola komunikasi yang dibangun dalam komunitas. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut menjadi bentuk eksternalisasi identitas yang sengaja diciptakan oleh komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda. Lebih lanjut, masyarakat yang mengalami *deep mediatization*, aktivitas sosial tidak lagi berlangsung hanya dalam ruang fisik, tetapi selalu terhubung dengan ruang digital (Hepp, 2020).

Oleh karena itu, proses eksternalisasi komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda tidak hanya terjadi melalui aktivitas olahraga di lapangan, tetapi juga melalui kesadaran komunitas untuk mendokumentasikan dan membagikan aktivitas tersebut di media digital sebagai bagian dari identitas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa identitas komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda sebagai komunitas olahraga yang mendorong gaya hidup sehat dan kebersamaan merupakan hasil dari proses eksternalisasi yang dilakukan secara sadar oleh pendiri dan pengelola komunitas.

Tahap Objektivasi, merupakan merupakan proses ketika hasil eksternalisasi yang awalnya bersifat subjektif mulai diterima sebagai kenyataan yang tampak objektif oleh Masyarakat (Berger dan Luckmann, 1966). Pada tahap ini, nilai dan makna yang diciptakan oleh individu atau kelompok mengalami pelembagaan sehingga dianggap sebagai sesuatu yang nyata dan dapat dikenali oleh orang lain. Berdasarkan hasil observasi terhadap akun Instagram komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda, akun tersebut secara rutin mengunggah dokumentasi latihan, pertandingan, kegiatan kebersamaan anggota, dan informasi terkait aktivitas komunitas.

Dari hasil observasi, sebagian besar konten yang diunggah memperlihatkan aktivitas latihan tenis yang dilakukan secara rutin. Konten tersebut memperlihatkan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan olahraga yang menjadi bagian dari aktivitas komunitas. Selain aktivitas olahraga, komunitas juga menampilkan interaksi sosial antaranggota yang menunjukkan suasana kebersamaan dan kekeluargaan dalam komunitas. Selain berfungsi sebagai media dokumentasi, Instagram juga menjadi sarana penyebaran informasi mengenai jadwal latihan dan kegiatan komunitas. Dengan demikian, Instagram tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi juga menjadi ruang yang menampilkan identitas komunitas kepada masyarakat luas.

Pada era digital proses pembentukan realitas sosial berlangsung melalui apa yang disebut sebagai *mediated construction of reality* (Couldry dan Hepp, 2017). Dalam perspektif ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial. Realitas yang ditampilkan secara terus-menerus melalui media akan memperoleh legitimasi sosial dan dianggap sebagai representasi kenyataan. Artinya Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana yang membentuk kesan awal masyarakat terhadap komunitas. Pengulangan representasi tersebut menyebabkan identitas komunitas sebagai kelompok yang aktif, sehat, dan terbuka semakin melekat dalam persepsi publik. Dengan kata lain, nilai-nilai yang awalnya merupakan gagasan subjektif Farid Nurrahman selaku pendiri komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda berubah menjadi realitas sosial yang dikenali oleh anggota maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Couldry dan Hepp (2017), yang menyatakan bahwa media digital merupakan ruang produksi makna sosial. Dalam kasus komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda, Instagram berfungsi sebagai arena tempat identitas komunitas diproduksi dan direpresentasikan secara visual melalui foto, video, reels, dan stories. Melalui proses tersebut, Instagram tidak hanya mendokumentasikan realitas yang telah ada, tetapi turut membentuk realitas mengenai siapa komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda dan bagaimana komunitas tersebut dipahami oleh publik. Oleh karena itu, objektivasi identitas komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda berlangsung melalui hubungan yang erat antara praktik olahraga di dunia nyata dan representasinya di ruang digital.

Tahap Internalisasi, merupakan proses ketika individu menyerap realitas sosial yang telah terobjektivasi dan menjadikannya sebagai bagian dari kesadaran serta identitas dirinya. Pada tahap ini, realitas sosial yang sebelumnya berada di luar individu kemudian diterima dan dimaknai sebagai sesuatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota komunitas tidak hanya melihat komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda sebagai tempat berolahraga, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memberikan pengalaman positif. Peserta latihan menggambarkan komunitas sebagai kelompok yang ramah, terbuka, dan memiliki suasana kekeluargaan yang kuat. Selain itu, anggota juga merasakan manfaat berupa peningkatan kesehatan fisik, bertambahnya relasi sosial, serta berkurangnya tingkat stres.

Dalam perspektif Berger dan Luckmann, pengalaman tersebut menunjukkan bahwa identitas yang dibangun oleh komunitas telah berhasil diinternalisasi oleh anggota. Nilai-nilai yang sebelumnya diciptakan pada tahap eksternalisasi dan direpresentasikan melalui Instagram pada tahap objektivasi kemudian diterima sebagai bagian dari pengalaman sosial anggota.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Instagram membantu memperkuat proses internalisasi tersebut. Anggota mengaku merasa lebih terhubung dengan komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda melalui unggahan dan interaksi yang terjadi di media sosial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi

sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang yang memungkinkan anggota terus berinteraksi dengan identitas komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda.

Menurut Couldry dan Hepp (2017), realitas sosial pada era digital terbentuk melalui kombinasi pengalaman langsung dan pengalaman yang dimediasi media. Dalam penelitian ini, anggota membangun pemahaman mengenai identitas komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda tidak hanya melalui keterlibatan mereka dalam latihan tenis, tetapi juga melalui berbagai representasi yang mereka lihat di Instagram. Dengan demikian, proses internalisasi berlangsung melalui interaksi antara pengalaman *offline* dan pengalaman digital.

Dengan demikian, konstruksi identitas komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda berlangsung melalui hubungan timbal balik antara aktivitas olahraga di ruang nyata dan komunikasi digital di Instagram. Identitas komunitas sebagai komunitas olahraga yang sehat, sportif, inklusif, dan berbasis kebersamaan merupakan hasil dari proses konstruksi realitas sosial yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi sosial dan representasi digital.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa identitas komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda terbentuk melalui proses konstruksi sosial yang berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam tahap eksternalisasi pendiri, pelatih, dan pengelola komunitas secara aktif membangun dan mengekspresikan nilai-nilai yang menjadi karakter komunitas, yaitu gaya hidup sehat, sportivitas, inklusivitas, dan kekeluargaan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui aktivitas latihan tenis yang dilakukan secara rutin serta melalui berbagai bentuk komunikasi yang terjadi dalam komunitas. Dilanjutkan dengan tahap objektivasi dimana Instagram berfungsi sebagai media yang memperkuat dan menyebarkan identitas komunitas sehingga menjadi realitas sosial yang diakui bersama. Identitas yang telah dibangun kemudian direpresentasikan melalui Instagram dalam bentuk foto, video, *reels*, *stories*, informasi kegiatan, dan dokumentasi aktivitas komunitas. Representasi yang dilakukan secara konsisten membentuk citra komunitas yang dapat dikenali oleh anggota maupun masyarakat luas. Terakhir, tahap internalisasi yang ditunjukkan melalui munculnya rasa memiliki, keterikatan sosial, kebanggaan menjadi anggota komunitas, serta meningkatnya kesadaran untuk menerapkan gaya hidup sehat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi dan publikasi kegiatan komunitas, tetapi juga sebagai ruang konstruksi realitas sosial yang berperan dalam membangun, merepresentasikan, dan mempertahankan identitas kolektif komunitas olahraga. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa identitas komunitas Tenis Akhir Pekan Samarinda di Instagram merupakan hasil dari proses konstruksi realitas sosial yang melibatkan interaksi antara aktivitas komunitas di dunia nyata dan representasinya di ruang digital. Identitas yang berhasil dikonstruksi adalah identitas sebagai komunitas olahraga yang mendorong gaya hidup sehat melalui aktivitas tenis yang inklusif, sportif, aktif, dan berbasis kebersamaan.

Reference

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction Of Reality: A Treatise In The Sociology Of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Couldry, N., & Hepp, A. (2017). *The Mediated Construction Of Reality*. Cambridge: Polity Press.
- Dainton, M. (2018). *Applying Communication Theory For Professional Life* (4th Ed.). California: Sage Publications.
- Delanty, G. (2018). *Community*. London: Routledge.
- Eime, R. M., Young, J. A., Harvey, J. T., Charity, M. J., & Payne, W. R. (2021). Sport Participation And Health Outcomes: A Systematic Review. *Journal Of Sports Sciences*, 39(6), 1–12. <https://doi.org/10.1080/02640414.2020.1847364>
- Fajar, R., & Ningsih, S. (2025). Social Identity Construction In Digital Communities In Indonesia. *International Journal Of Psychology And Health Science*, 7(1), 22–34.
- Hepp, A. (2020). *Deep Mediatization*. London: Routledge.
- Kozinets, R. V. (2015). *Netnography: Redefined*. London: Sage Publications.
- Leaver, T., Highfield, T., & Abidin, C. (2020). *Instagram: Visual Social Media Cultures*. Cambridge: Polity Press.
- Marengo, D., Longobardi, C., Fabris, M. A., & Settanni, M. (2024). Social Media As A Digital Social Mirror For Identity Development During Adolescence. *Current Psychology*, 43(2), 1450–1461. <https://doi.org/10.1007/S12144-023-04682-2>
- Media Kaltim. (2025). *350 Atlet Junior Tanding Di Samarinda, Momentum Kebangkitan Atlet Tenis Muda Kaltim*. Mediakaltim.Com.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niaga.Asia. (2025). *Lapangan Tenis Di Samarinda Masih Dalam Masa Pemeliharaan*. Niaga.Asia.
- Nurudin. (2003). *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (2025). *ASA Cup 2025 Jadi Momentum Melahirkan Generasi Baru Atlet Tenis Kaltim*. Kaltimprov.Go.Id.
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (2025). *Korem 091/ASN Hidupkan Semangat Olahraga Lewat Turnamen Tenis*. Kaltimprov.Go.Id.
- Pluim, B. M., Reid, M., & Crespo, M. (2023). *Health Benefits Of Tennis Participation: A Contemporary Review*.
- Santoso, B. (2006). Bahasa Dan Identitas Diri. *Sahda*, 1(1). ISSN 1410-7910.
- Sapos Online. (2025). *Dibuka Wakil Gubernur Kaltim, ASA Cup Di Samarinda Diikuti Ratusan Peserta*. Sapos.Co.Id.
- Sheldon, P., & Bryant, K. (2016). Instagram: Motives For Its Use And Relationship To Narcissism And Contextual Age. *Computers In Human Behavior*, 58, 89–97.
- Stollfuß, S. (2020). Communitytment On Instagram: Fitness Content And Community Building. *Media And Communication*, 8(3), 367–378. <https://doi.org/10.17645/Mac.V8i3.2984>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2020). *WHO Guidelines On Physical Activity And Sedentary Behaviour*. Geneva: World Health Organization.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10987>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

